BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan upaya dalam proses membangun kesamaan makna untuk mendapatkan saling pengertian satu sama lain.[1]Komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar, agar dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Selain itu komunikasi tidak hanya berkisar pada masalah, tetapi yang lebih penting adalah agar terjadi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku pada pihak sasaran komunikasi. Namun ada kalanya komunikasi tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan komunikasi tersebut karena adanya ketidak merataan dalam penyampaian pesan sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang tidak sesuai dengan harapan komunikator, lebih parahnya lagi dari ketidak merataan dalam penyampaian informasi atau pesan tersebut terdapat komunikan yang sama sekali tidak mengetahui tentang informasi atau pesan tersebut.

Secara naluri manusia mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu yang baru dan asing, sehingga menarik perhatian juga mendorong untuk ingin lebih tahu lagi.Hal ini memacu manusia untuk berupaya membuat alat-alat mulai dari yang tradisional sampai dengan yang modern agar hubungan dapat berlangsung sesegera dan secepat mungkin dalam penyampaian makna. Berbagai macam cara dilakukan agar dapat terjadi kesamaan pemahaman

[1]Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna, baik melalui bahasa lisan, tulisan, juga melalui tanda-tanda, lambang-lambang, simbol-simbol dan bahasa isyarat[2].

Pada era globalisasi saat ini, membawa pengaruh bagi kehidupan suatu bangsa. Pengaruh globalisasi dirasakan di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain-lain yang akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme bangsa. Sebagai sebuah proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan dimensi waktu. Dimensi ruang yang dapat diartikan jarak semakin dekat atau dipersempit sedangkan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia.Hal ini tentunya tidak terlepas dari dukungan pesatnya laju perkembangan teknologi yang semakin canggih khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah pendukung utama bagi terselenggaranya globalisasi. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, informasi dalam bentuk apapun dan untuk berbagai kepentingan, dapat disebarluaskan dengan mudah sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup hingga budaya suatu bangsa. Kecepatan arus informasi yang dengan cepat membanjiri manusia seolah-olah tidak memberikan kesempatan kepada umat manusia untuk menyerapnya dengan filter mental dan sikap kritis. Semakin canggih dukungan teknologi tersebut, semakin besar pula arus informasi yang dapat dialirkan dengan jangkauan dan dampak global. Oleh karena itu, dikenal dengan asas

[2]AW.Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi, 2000), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“kebebasan arus informasi” berupa proses dua arah yang cukup berimbang yang dapat saling memberikan pengaruh satu sama lain.

Di dalam kehidupan kota, seluruh lapisan masyarakat telah mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi yang selalu berkembang, terutama untuk memperoleh informasi yang begitu cepat diakses. Namun, masih terdapat desa, dimana masyarakatnya masih kurang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang ada, dikarenakan banyak faktor yakni terbatasnya biaya, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi komunikasi dan informasi, luasnya wilayah desa sehingga susah untuk mengkoordinasikan ketika ada informasi mengenai kebijakan pemerintah, sibuknya masyarakat dalam bekerja yang mayoritas petani, sedikitnya generasi muda yang ada dikarenakan mereka pergi ke kota untuk mencari kehidupan yang lebih baik, dan sebagainya.

Papan informasi sendiri adalah salah satu mediakomunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk target sasaran dalam lingkup tertentu. Media ini adalah salah satu media yang paling murah, paling diacuhkan, dan paling efektif. Apabila ditempatkan dan diawasi secara layak, maka papan papan informasi akan banyak menarik perhatian orang-orang yang berada dilingkup sekitar dimana papan itu berada.

Hal itu, terjadi pada Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, salah satunya desa yang kurang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang ada. Dengan kebijakan pemerintah pada desa tersebut, maka setiap program pemerintah, kegiatan sosial, yang akan diselenggarakan di desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dikomunikasikan lewat pengumuman papan informasi desa, di setiap lorong RT (Rukun Tetangga) yang dianggap lebih efektif untuk menginformasikan kepada masyarakatnya. Sehingga masyarakat di desa tersebut sudah menggantungkan diri terhadap informasi melalui papan informasi desa untuk mengetahui berbagai informasi terbaru dan yang ada saat itu mengenai kegiatan sosial atau kebijakan yang akan dilakukan pemerintah.

Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, memiliki wilayah luas yang di dalam nya terdapat 14 RT (Rukun Tetangga), dan memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1600 penduduk. Keberadaan Balai Desa terletak di sebelah utara desa, sehingga membuat sebagian dari penduduk tidak dapat ikut serta ketika rapat atau memperoleh informasi-informasi secara langsung.Selain itu, kesibukan dari tiap-tiap masyarakat sendiri yang berbeda menjadikan salah satu penyebab informasi mengenai kegiatan sosial dan program dari pemerintah, kepada Desa Tanggung Prigel kurang dapat menyeluruh ke masyarakat.

Adanya papan informasi desa, diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui dan memberi respon dengan antusias terhadap infomasi-informasi yang di tampilkan di papan informasi desa tersebut. Seperti, setelah ada informasi yang di tempel pada papan informasi mengenai akan diadakannya proses pelelangan tambak, maka masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan, prosedur-prosdur lelang, dan sekaligus info tentang barang yang akan di lelang. Sehingga, masyarakat desa sendiri dapat membantu menyebarluaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, termasuk ke masyarakat desa lain karena informasi mengenai pelelangan bersifat umum[3].

Dan papan informasi layak di teliti di desa tanggung prigelglagahlamongan dikarenakan sumber informasi selain melalui "*world of mouth"* , papan informasi juga termasuk sumber utama informasi pada warga tersebut.

Pentingnya peneliti mengangkat tema "DIFUSI KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA TANGGUNG PRIGEL GLAGAH LAMONGAN MELALUI PAPAN INFORMASI DESA" yakni Berangkat dari ketertarikan pengamatan peneliti atas petimbangan beberapa hal, yaitu papan informasi Desa Tanggung Prigel ini adalah yang pertama kali ada di Kecamatan Glagah, dan keberadaan papan informasi ini menjadi alternatif sumber informasi terutama bagi pekerja aktif yang tidak dapat mengikuti rapat di Balai Desa dan di setiap RT (Rukun Tetangga), bahkan ibu rumah tangga dapat mengetahui informasinya secara pasti dan benar tanpa mengikuti rapat. Selain itu, masih ada media penyampaian informasi melalui papan informasi di Desa Tanggung Prigel, mengingat saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah berkembang dan membaur di seluruh lapisan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Tujuan perumusan Masalah adalah untuk memberikan batasan pada lingkup pembahasan masalah yang akan diteliti, sehingga diharapkan output

[3]hasil wawancara peneliti dengan.bpk. siran, 3 Maret 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah tidak menyimpang dari lingkup permasalahan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi melalui papan informasi yang dijadikan sebagai media sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan?
2. Apa saja yang mendukung dan menghambat proses komunikasi melalui papan informasi desa sebagai media sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola proses komunikasi melalui papan informasi yang dijadikan sebagai media sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses komunikasi melalui papan informasi desa sebagai media sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Secara teoritis

   Bagi peneliti ini merupakan wadah untuk mempertajam daya kitis dan nalar khasanah keilmuan secara teoritis dan sekaligus dapat menjadi acuan untuk melanjutkan riset-riset berikutnya, mengingat kemajuan media teknologi informasi yang begitu berkembang pesat, ternyata masih ada Desa yang menggunakan media informasi sederhana melalui papan informasi desa.

2. Secara akademik

   Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ilmu komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Ilmu Komunikasi guna memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan.

3. Secara praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk referensi ilmiah bagi Pemerintah khususnya terhadap Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, dalam membangun proses komunikasi melalui media sosialisasi yang lebih modern sesuai perkembangan teknologi informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komunikasi. Agar tercipta pola komunikasi yang lebih efektif, cepat, akurat, dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi saat ini.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	**NindiDeaVelita Sri Pusparini**	**Sindi Megah Sejati**
Jenis Karya	Skripsi	Skripsi
Tahun Penelitian	IAIN Sunan Ampel-2012	IAIN Sunan ampel 2011
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif	Kualitatif
Hasil Penelitian	Foto produk sebagai media komunikasi visual (studi pada komunitas foto grafer delta independent)	Makna bunga sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Sunan Ampel Surabaya dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi yang harmonis dan romantis antara pasangan dan orang lain yang disayanginya. Karena dalam komunikasi yang dibangun dapat menciptakan pemaknaan sama ketika bunga yang dipakai atau diberikan sebagai simbol ungkapan hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui proses foto grafer independent dalam menjadikan foto produk sebagai media komunikasi visual. 2. Untuk mengetahui pandagan foto grafer delta independent tentang foto produk.	Untuk mengetahui perbedaan komunikan pada anak autis tingkat dasar&advacediCakraAutis Center.
Perbedaan	Terletak pada pembahasan, subyek, objek, dan lokasi penelitian	Terletak pada, subyek, objek, dan lokasi penelitian
Persamaan	Terletak pada metode penelitian yang digunakan	Terletak pada metode pembahasan yang digunakan

F. Definisi Konseptual

1. Difusi

Difusi merupakan proses yang mengkomunikasikan informasi yang di pandang secara subyektif. menurut Everett M. Rogers mendefinisikan difusi dalam buku "Diffusion of Innovation". [4]

Difusi suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam pesan

[4] Strategi Komunikasi, "Difusi Inovasi", dalam *http://strategikomunikasi.blogspot.com/2011/12/difusi-inovasi.html* (01 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan ciri khusus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty).*Teori ini juga berkaitan dengan komunikasi massa karena dalam berbagai situasi dimana efektifitas potensi perubahan yang berawal dari penelitian ilmiah dan kebijakan publik,harus diterapkan oleh masyarakat yang pada dasarnya berada di luar jangkauan langsung pusat-pusat inovasi atau kebijakan publik.[5]

2. Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan - keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternative seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administrative untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.[6]

3. Pemerintah

Pemerintah berasal dari bahasa latin*Gubernaculum*, yang berarti organisasi yang memiliki kekuasaan, kewenangan untuk membuat dan menerapkan kebijakan dalam bentuk hukum serta undang-undang di

[5]S.djuarsasendjaja,ph.d.teori komunikasi (jakarta;Universitas terbuka,1994), hlm. 202
[6] Joko widodo, *analisis kebijakan publik,* (malang: bayumedia publishing cet 2, 2007), hlm. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah tertentu.[7] Pemerintah lebih ke arah organ dan secara tidak langsung mengatur hidup suatu masyarakat dari sejak dalam kandungan hingga setelah meninggalpun.

Pemerintah menjalankan sistem mengenai wewenang dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Seperti dalam hal ekonomi, untuk mencapai kesejahteraan rakyat maka pemerintah membuat kebijakan yang dapat memudahkan masyarakatnya, berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), subsidi – subsidi bagi rakyat miskin meliputi raskin (beras miskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan sebagainya.

Fungsi utama pemerintah, hanyalah pengatur sebuah masyarakat dalam suatu wilayah sementara fungsi lainnya menjadi wewenang masyarakat, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun pengusaha swasta.Perspektif ini membatasi fungsi "*sisa*" yaitu fungsi penyedia barang dan jasa yang tidak disediakan oleh unit tingkat bawahnya atau pihak – pihak diluar pemerintah. Artinya pemenuhan kebutuhan diawali dari tanggungjawab individu, naik ke tingkat kelompok atau unti sosial yang kecil, pemerintah lokal yang paling rendah selanjutnya bergulir ke atas. Besarnya keterlibatan pemerintah dalam pelayanan publik dianggap mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

a. Kesempurnaan mekanisme pasar yang dipercaya akan mampu mencapai efisiensi, akan terganggu.

[7] Wikipedia Indonesia, "Pemerintah", dalam *http://id.m.wikipedia.org/wiki/pemerintah//* (01 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dianggap memperkecil kebebasan individu dan kelompok – kelompok masyarakat untuk menentukan kepentingan dan pilihannya sendiri, pada akhirnya dianggap membahayakan demokrasi.

Sedangkan perspektif sosialis menganggap bahwa penetrasi pemerintah dalam penyediaan barang dan jasa keperluan individu dan masyarakat mutlak dibutuhkan.Bagi mereka mekanisme pasar tidak bisa diandalkan menjamin tercapainya efisiensi. Mereka berasumsi bahwa persaingan bebas dalam mekanisme pasar menciptakan ketimpangan distribusi kesejahteraan, sebab kemampuan setiap orang untuk bersaing berbeda – beda. Akibatnya mereka yang kuat memenangkan persaingan dan akan memunculkan kemungkinan terjadinya praktek eksploitasi.[8]

4. Papan informasi

Papan Inforrmasi (PI) merupakan media penyebarluasan informasi berbagai kegiatan desa dan pembangunan desa, dengan tujuan agar masyarakat bisa mengetahui semua kegiatan yang berlangsung di desanya, termasuk kemajuan kegiatan atau masalah, hingga laporan penggunaan dana. Selain itu, Papan Informasi merupakan media pembelajaran keterbukaan dan pertanggung jawaban dalam proses kegiatan pembangungan pada masyarakat, bahkan papan informasi bisa difungsikan sebagai media pencerahan bagi masyarakat.

[8]Haryanto, dkk.*Pemerintahan (*Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm.41 - 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap desa minimal harus memiliki sebuah papan informasi, agar dapat dilihat oleh sebanyak banyaknya warga desa, maka papan informasi harus ditempatkan di lokasi umum yang strategis, namun aman dari gangguan cuaca dan ulang tangan – tangan jahil, misalnya dib alai desa, pasar, pos ojek, pos kamling, dan sebagainya. Terkait dengan pengadaan papan informasi harus direncanakan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat juga.[9]

Meskipun intensitas media nirmassa kurang bila dibandingkan dengan media massa, namun untuk kepentingan tertentu media nirmassa tetap efektif, karena itu banyak digunakan.[10]

G. Kerangka Pikir Penelitian

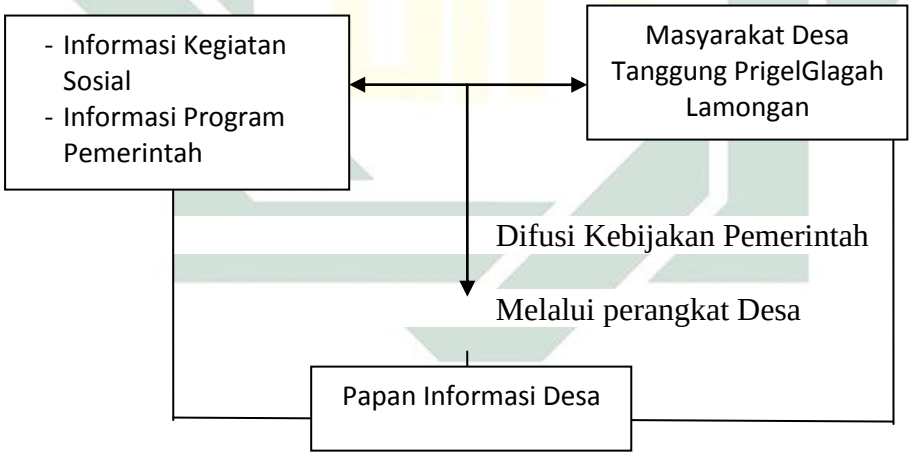

[9] PNPM Mandiri Pedesaan, "Meningkatkan Fungsi Papan Informasi", dalam *http://pnpm-jatim.blogspot.com/2014/01/meningkatkan-fungsi-papan-informasi.html?m=1//*(05 Mei 2014)

[10] Ononguchjanaeffendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 1986), hlm. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini, berawal dari banyaknya informasi mengenai kegiatan sosial dan program pemerintah untuk masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, melalui media papan informasi desa yang menjadi alternatif utama sebagai difusi kebijakan pemerintah untuk mengumumkan informasi – informasi kepada masyarakat yang tidak dapat menghadiri rapat di Balai Desa dikarenakan aktif bekerja dan wilayahnya yang luas sehingga untuk menjangkaunya membutuhkan waktu yang lama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif agar seluruh penelitian dapat terdeskripsikan secara jelas, dengan studi pendekatan etnografi, dimana peneliti ikut membaur di dalam masyarakat desa tersebut. Selain itu, teori difusi inovasi lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena proses komunikasi penyampain informasi dari pemerintah merupakan suatu inovasi yang masih khas digunakan melalui media papan informasi desa. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian yang didapat sesuai fokus masalah yang diteliti.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian di Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada penekanan makna.[11]

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena di dalam penelitian berbentuk argumentasi data-data dan dokumentasi sehingga harus menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.Pengamatan yang dilakukan peneliti kebanyakan datanya berupa kata-kata bukan angka-angka jadi harus terlibat langsung di dalamnya.Bogdan dan Taylor mendefinisikan ’metodologi kualitatif’ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.[12]Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Amirin (1989) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan SuharsiniAkunto (1989) member batasan subyek penelitian

[11]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatuf*(Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 3.
[12]Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Rosdakarya, Bandung, 2000), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.[13]

Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang – orang yang mengetahui fokus penelitian dan bisa memberikan informasi sebanyak – banyaknya, yaitu warga masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan dan pihak perangkat desa yang terkait.

b. Obyek Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif mengenai terminologi obyek penelitian tertuju pada sesuatu yang bersifat kebendaan.Sehingga objek pada penelitian ini, terletak pada aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian dan mengenai pesan-pesan tertulis atau non - verbal melalui papan informasi yang ada di Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu di Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan.

[13] Fatimah Syahrul, "Subjek Penelitian", dalam *http://fasya18.blogspot.com/Subjek-Penelitian/* / (05 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.Data primer juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, teknik yang dapat digunakan antara lain observasi, wawancara terfokus dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, data primernya adalah segala informasi yang berkaitan dengan fokus masalah yaitu tentang bagaimana proses serta faktor - faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi melalui papan informasi yang dijadikan sebagai media sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan.

2) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).Baik data informasi dari subyek, benda, dan sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sumber Data

Sumberr data primer dalam penelitian ini yaitu informan yang sudah dipilih peneliti, yakni warga masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan dan Pihak Balai Desa yang Terkait.Sedangkan sumber data sekunder di dapat dari data informasi di Papan Informasi desa.

4. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur :

a. Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan dilapangan.Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang berbentuk dalam proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menentukan subyek dan obyek penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memilih pihak Balai desa yang terkait dengan warga masyarakat Desa Tanggung PrigelGlagah Lamongan, untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, peneliti meninjau langsung keadaan lapangan dengan datang menemui pihak Balai desa yang terkait untuk meminta ijin pelaksanaan penelitian di desa tersebut.kemudian berbincang-bincang dengan warga masyarakat serta mempelajari kebiasaan - kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan mereka, untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti.

5) Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasipenelitian.Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkapkan fenomena di lapangan peneliti menggunakan teknik pengamatan, yaitu pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Yang memilki kelebihan derajat kepercayaan tinggi, konteks sosial yang diamati belum dipengaruhi faktor lain (natural), tidak terbatas hanya pada manusia, dan dapat menggunakan alat bantu.

Selain observasi aktif, cara pengumpulan data lainnya adalah melalui wawancara, sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto mengatakan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[14]

Ada berbagai tujuan yang dapat dicapai dalam wawancara, yaitu :[15]

a. Menciptakan hubungan baik diantara dua pihak yang terlibat (subyek wawancara dan pewawancara). Pertemuan itu harus bebas dari segala kecemasan dan ketakutan sehingga memungkinkan subyek wawancara menyatakan sikap dan perasaan dengan bebas, tanpa mekanisme pertahanan diri yang kadang – kadang menghambat pertanyaan.
b. Meredakan ketegangan yang terdapat dalam subyek wawancara. Oleh karena subyek wawancara pada umumnya membawa berbagai

[14]Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), hal 67

[15]Aditya Nugroho, "metode Pengumpulan Data", dalam *http://adityanugroho90.blogspot.com/2011/03/metode-pengumpulan-data.html?m=1//* (05 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketegangan emosi ke dalam pertemuan dalam wawancara itu, maka kedua belah pihak harus berusaha meredakan ketegangan di dalam dirinya.

c. Menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara kedua belah pihak akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

d. Mendorong kearah pemahaman diri pada pihak subyek wawancara. Hampir semua subyek wawancara mengingikan pemahaman duru yang lebih baik, dan pada dasarnya memiliki kesanggupan dan bakat yang seringkali tidak dapat berkembang dengan sempurna. Dengan wawancara subyek wawancara akan lebih memahami dirinya.

e. Mendorong ke arah penyusuunan kegiatan yang konstruktif pada subyek wawancara.

Selain itu penelitian ini tidak mungkin terlepas dari penggunaan dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan maupun di perpustakaan-perpustakaan yang berhubungan dengan tema penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, catatan-catatan atau karangan-karangan seseorang dan tulisan-tulisan yang berupa opini di surat kabar ataupun reportase-reportase dari para jurnalis yang berhubungan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, dan katagori. Tanpa katagorisasi atau klasifikasi data akan sulit untuk disusun. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep.Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran Miles menjelaskan bahwa proses analisis kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu; reduksi, pengujian informasi, dan penarikan kesimpulan.

Langkah analisis data dilakukan, dengan ; *pertama,* Data dari hasil wawancara biasanya berupa opini dan informasi serta catatan perilaku interaksi semuanya ditulis oleh peneliti sebagaimana adanya dalam catatan lapangan, kemudian dilakukan reduksi data, yaitu data disusun dengan rapi secara sistematik dengan menonjolkan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua,* Hasil wawancara dan pengamatan serta dokumentasi yang telah disusun dan direduksi, dijadikan bahan guna menginterpretasi dengan acuan dan nilai.*Ketiga,* hasil dan rangkuman dari wawancara dan pengamatan diinterpretasikan.Dan*keempat,* tahap terakhir, peneliti membuat matriks yang merupakan totalitas hasil penelitian. Maka peneliti membuat kesimpulan dengan cara mengabstraksikan keseluruhan makna. Selanjutnya sebuah data, baik data hasil pengamatan, wawancara, catatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekaman, dokumentasi dianalisis kembali yang kemudian baru ditulis dalam bentuk laporan sesuai dengan prosedur penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan/keliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan dan kebsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan – kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burgess, dengan strategi penelitian ganda atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan Triangulasi.[16]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Konteks Penelitian, Rumusan masalah dan Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat

[16]BurhanBungin. Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian; (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data), Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Tinjauan Pustaka (Difusi Inovasi, Kebijakan, Pemerintah, Tugas Dan Fungsi Pemerintah, Papan Informasi, Macam – Macam Papan Informasi), Dan Kajian Teori (Teori Difusi Inovasi Dan Studi Etnografi Sebagai Pendekatan).

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Profil Informan, Profil Lokasi Penelitian, Deskripsi Data Penelitian (proses Komunikasi Dan Dukungan serta Hambatan Dalam penyampaian informasi melalui media papan informasi desa di Tanggung PrigelGlagah Lamongan).

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Temuan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Dari Pola Proses Komunikasi Dan Dukungan Serta Hambatan Dalam penyampaian informasi melalui media papan informasi desa di Tanggung PrigelGlagah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Kesimpulan dan Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id